

BAB III METODE PENELITIAN

Tujuan bab ini adalah untuk menjelaskan secara menyeluruh metodologi penelitian, alat yang digunakan, dan prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau variabel penelitian berdasarkan kejadian yang dapat dipotret, diwawancarai, diamati, atau diungkapkan melalui bahan dokumenter. seperti yang diungkapkan oleh Bungin, 2015. Menurut Rakhman, 2019 Penggunaan metode deskriptif karena penelitian bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai variable berdasarkan ruang lingkup dan subjeknya.

B. Obyek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada beberapa lokasi wisata yang menawarkan aktivitas berkemah di Kawasan Kabupaten Bandung Barat. Kawasan tersebut dipilih karena berada di dekat pintu masuk wisatawan dan pusat Kota Bandung.

C. Populasi Dan Sampling

a. Populasi

Sugiyono, 2021 (Dalam Darmawan, 2023) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi berisi objek ataupun subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu ditetapkan peneliti agar dapat dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Menurut definisi diatas populasi tidak hanya orang tetapi juga objek dan benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya jumlah yang terdapat pada objek atau subjek yang dipejari, tetapi dapat meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki objek atau subjek tersebut. Pada penelitian ini populasi merupakan wisatawan yang telah melakukan aktivitas berkemah di Kawasan Kabupaten Bandung Barat yang jumlahnya belum diketahui.

b. Sample

Menurut Sugiyono, 2021:127 (Dalam Darmawan, 2023), sampel merupakan bagian dari populasi secara keseluruhan. Menurut definisi tersebut jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari secara keseluruhan (misalnya, karena kekurangan dana, tenaga, atau waktu), peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk mempelajari lebih banyak tentang hal-hal yang ada di dalamnya. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode non probabilitas yaitu *convenience sampling*. Menurut Sugiyono (Dalam Rachmawati, 2019) Metode ini merupakan metode yang memungkinkan peneliti memilih sample secara bebas sesuai keinginan peneliti. Metode ini dipilih dengan alasan responden yang digunakan jumlahnya belum diketahui

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang berasal dari hasil kuesioner. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang terdiri dari kuesioner fisik dan kuesioner online yang diakses melalui link aksesnya. Tujuan dari penyebaran kuesioner ini adalah agar responden dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, sehingga data dapat diproses dan dianalisis. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah preferensi dan karakteristik wisatawan.

E. Definisi Operasional Variabel

Dilihat dari beberapa ahli pada bab II yang mengungkapkan terkait definisi preferensi, preferensi merupakan kecenderungan atau kesukaan setiap individu wisatawan dalam memilih produk wisata melalui evaluasi berbagai merek atau pilihan yang tersedia. Preferensi juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini preferensi dilihat dari beberapa dimensi yaitu demografis, produk wisata, dan perilaku wisatawan. Demografi meliputi sub dimensi umur, jenis kelamin, pekerjaan, penghasilan, pendidikan, dan asal wilayah. Pada dimensi produk wisata meliputi sub dimensi atraksi, aktivitas, aksesibilitas, amenities, harga dan lokasi. Pada dimensi perilaku wisatawan dilihat dari sub dimensi frekuensi kunjungan, *Dreaming phase*, *Planning phase*, *Booking phase*, *Experience phase*, *Sharing phase*.

Pada sub dimensi atraksi dilihat dari daya tarik yang disukai wisatawan dalam memilih daya tarik untuk melakukan aktivitas berkemah, pada sub dimensi aktivitas dilihat dari aktivitas yang disukai dan diinginkan wisatawan selain

berkemah, pada aksesibilitas dilihat dari dua aspek yaitu sarana transportasi apa yang disukai wisatawan saat akan melakukan aktivitas berkemah, dan kondisi prasarana jalan saat menuju destinasi berkemah. Pada sub dimensi amenities dilihat dari enam aspek yaitu jenis akomodasi yang disukai saat melakukan aktivitas berkemah, seperti glamping dan tenda tradisional. Bagaimana kelengkapan, kondisi, kebersihan, dan tata letak fasilitas saat melakukan aktivitas berkemah, dan bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pengelola kepada wisatawan saat melakukan aktivitas berkemah. Yang selanjutnya pada sub dimensi harga dilihat dari harga akomodasi, minuman yang akan dikeluarkan wisatawan saat melakukan aktivitas berkemah.

Pada sub dimensi jumlah kunjungan dilihat dari frekuensi wisatawan dalam melakukan aktivitas berkemah, pada sub dimensi *Dreaming phase* dilihat dari waktu terbaik untuk berwisata, moda transportasi yang dipilih. Pada sub dimensi *Planning phase* dilihat dari faktor terpenting dalam memilih destinasi, dan Jenis destinasi wisata yang dipilih.

Pada sub dimensi *Booking phase* dilihat dari konten promosi yang diinginkan, saluran pilihan untuk booking serta pengaruh citra dan popularitas dalam memilih lokasi berkemah. Pada sub dimensi *Experience phase* dilihat dari *Top of mind* wisatawan yang memberikan gambaran terkait destinasi pariwisata dan destinasi pariwisata yang memberi pengalaman paling berkesan. Pada sub dimensi *Sharing phase* dilihat dari membagikan pengalaman melalui media online, membagikan pengalaman dari mulut ke mulut.

Tabel 2 Matriks Operasional Variabel

No	VARIABEL	DIMENSI	SUB DIMENSI	INDIKATOR
1	KARAKTERISTIK WISATAWAN	DEMOGRAFIS	UMUR	GENERASI
			JENIS KELAMIN	JENIS KELAMIN
			PEKERJAAN	PEKERJAAN
			PENGHASILAN	PENGHASILAN
			PENDIDIKAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
			ASAL WILAYAH	DOMISILI
2			PREFERENSI WISATAWAN	PRODUK WISATA
	AKTIVITAS	AKTIVITAS WISATA YANG DISUKAI		
		AKTIVITAS WISATA YANG DIINGINKAN		
	AKSESIBILITAS	PRASARANA TRANSPORTASI		
	AMENITAS	JENIS AKOMODASI YANG DISUKAI		
		KELENGKAPAN FASILITAS		
		KONDISI FASILITAS		
		KEBERSIHAN FASILITAS		
		TATA LETAK FASILITAS		
		PELAYANAN YANG DIBERIKAN		
	HARGA	HARGA AKOMODASI YANG TERJANGKAU		
		HARGA MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERJANGKAU		
	LOKASI	POSISI		
		JARAK		
		PERILAKU WISATAWAN	FREKUENSI KUNJUNGAN	TINGKAT FREKUENSI WISATAWAN DALAM MELAKUKAN

No	VARIABEL	DIMENSI	SUB DIMENSI	INDIKATOR
				AKTIVITAS BERKEMAH
				TINGKAT LAMA KUNJUNGAN WISATAWAN
			<i>DREAMING PHASE</i>	WAKTU TERBAIK UNTUK BERWISATA
				MODA TRANSPORTASI YANG DIPILIH
			<i>PLANNING PHASE</i>	FAKTOR TERPENTING DALAM MEMILIH DESTINASI
				JENIS DESTINASI WISATA YANG DIPILIH
			<i>BOOKING PHASE</i>	KONTEN PROMOSI YANG DIINGINKAN
				SALURAN PILIHAN UNTUK <i>BOOKING</i>
				CITRA DAN POPULARITAS DALAM PEMILIHAN LOKASI
			<i>EXPERIENCE PHASE</i>	<i>TOP OF MIND</i> WISATAWAN YANG MEMBERIKAN GAMBARAN TERKAIT DESTINASI PARIWISATA
				DESTINASI PARIWISATA YANG MEMBERI PENGALAMAN PALING BERKESAN
			<i>SHARING PHASE</i>	MEMBAGIKAN PENGALAMAN MELALUI MEDIA ONLINE
				MEMBAGIKAN PENGALAMAN DARI MULUT KE MULUT

Sumber : Peneliti, (2024)

F. Analisis Data

Algoritma *K-Means Clustering* merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Widodo 2013:9 (Dalam Benri et al., 2015) klasifikasi atau *clustering* adalah teknik untuk membagi rangkaian data menjadi beberapa kelompok berdasarkan kesamaan yang telah ditentukan sebelumnya. Cluster adalah sekelompok atau sekumpulan objek data yang mirip satu sama lain dalam kumpulan yang sama dan mirip dengan objek-objek dalam kumpulan yang berbeda. Hair et al. 2019 (Dalam Mahardika et al., 2023), ada dua metode klasterisasi: yang pertama adalah tak berhirarki, dan yang kedua adalah berhirarki. *K-Means* adalah teknik *clustering* data *non-hierarki* yang memiliki tujuan membagi data saat ini ke dalam satu atau lebih kelompok atau klaster. Hal tersebut memungkinkan data dengan atribut yang serupa dikelompokkan ke dalam kelompok yang sama, dan data dengan atribut yang berbeda dikelompokkan ke dalam kelompok yang berbeda. Menurut Sardar & Ansari 2018 (Dalam Pamungkas et al., 2021) Algoritma *K-Means Clustering* merupakan teknik analisis data yang dikelompokkan berdasarkan centroid, atau pusat klaster, yang paling dekat dengan data. Berikut ini adalah langkah-langkah pembentukan klaster yang diidentifikasi oleh Kassambara 2017 (Dalam Mahardika et al., 2023):

1. Menentukan jumlah klaster k yang diinginkan dengan alasan-alasan yang rasional;
2. Memilih k observasi secara acak sebagai pengawalan dari pusat klaster (centroid), juga nilai pusat klaster (Han & Kamber, 2011);

3. Mendistribusikan $(n - k)$ observasi tersisa ke centroid terdekat menurut jarak observasi ke centroid;
4. Meng-*update* centroid dengan menghitung nilai rata-rata kluster yang baru. Rata-rata baru dihitung menggunakan $\forall x \in k_j; j = 1, \dots, k$. x merupakan observasi anggota dari k_j ;
5. Mengiterasi (2) hingga (4) hingga jumlah kuadrat intrakluster (within sum square/WSS) minimum atau jumlah iterasi maksimum telah tercapai.

Penelitian ini melihat data dari preferensi wisatawan dalam melakukan aktivitas berkemah. Data yang sudah didapat dikelompokkan menggunakan Microsoft excel dan kemudian diolah menggunakan SPSS sebagai alat. Pengolahan data menggunakan fitur *classify K-means Cluster* untuk mendapatkan *final cluster* setelah didapatkan kluster karakteristik dan preferensi wisatawan yang melakukan aktivitas berkemah, maka dapat dianalisa dan dibuat kesimpulan serta rekomendasi.

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian, penting untuk menggunakan alat ukur yang valid. Menurut Yusuf, 2014, (Dalam Dhea Permata Sari, 2022) validitas alat ukur mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur dapat akurat. Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan akan melibatkan validitas isi atau *content validity*. Ini berarti bahwa penyusunan instrumen penelitian dinilai melalui hasil pengujian oleh *expert judgement* (penilaian ahli), sehingga alat ukur tersebut mencakup item-item yang memadai untuk mengungkap hal yang ingin diungkap. Hendryadi, 2017 (Dalam Dhea Permata Sari, 2022). Dalam penelitian ini terdapat 37 item untuk mengukur suatu konsep yang diukur oleh dua orang penilai (*judger*) yang menyatakan apakah setiap item tepat atau tidak. Setelah dilakukan pengukuran *Cohen's Kappa*

menggunakan SPSS pengukuran hasil instrument pada penelitian ini ditemukan bahwa nilai Kappa 0,373 dengan nilai signifikan 0,004 menandakan bahwa nilai koefisiennya menunjukkan adanya korelasi dan menunjukkan bahwa instrument pada penelitian ini termasuk kedalam *fair agreement*.

Symmetric Measures

		Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Measure of Agreement	Kappa	.373	.270	2.912	.004
N of Valid Cases		37			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Gambar 2 Hasil Perhitungan Nilai Kappa

Sumber : Peneliti, (2024)

Kappa	Interpretation
< 0	Poor agreement
0,00 – 0,20	Slight agreement
0,21 – 0,40	Fair agreement
0,41 – 0,60	Moderate agreement
0,61 – 0,80	Substantial agreement
0,81 – 1,00	Almost perfect agreement

Gambar 3 Tabel Interpretasi Nilai Kappa

(Sumber : Cohen's Kappa inter rater reliability by Herlan Suherlan)

Hal tersebut melihat dari table data dibawah yang diungkapkan oleh (Landis & Koch, 1977) dalam menginterpretasikan nilai kappa.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3 Jadwal Penelitian

N O	KEGIATAN PENELITIAN	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI
1	Pengajuan TOR						
2	Penyusunan Proposal						
3	Ujian Proposal						
4	Observasi Lapangan						
5	Analisis & Pengolahan Data						
6	Penyusunan Laporan						
7	Sidang Proyek Akhir						

Sumber : Peneliti, (2024)